

**PKM PENGEMBANGAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENGELOLAAN BAMBU
SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM LOKAL DAN MEUBEL KURSI DI KABUPATEN
PINRANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Fatriady MR¹, Rani Bastari Alkam²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar ²Universitas Muslim Indonesia
Author Email :fatriady@yahoo.com

Ringkasan Eksekutif

Sasaran program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha kecil). Tujuan program adalah untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Mitra usaha dalam program ini adalah usaha kerajinan bambu “Mentari” dan Meubel Kursi “Syawal” milik Bapak Baharuddin Mamma dan milik Bapak Rudy. Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut adalah sebagai berikut: 1) peralatan/perlengkapan/sarana produksi perlu pengembangan dan tidak memadai, 2) peluang kerja sama kedua mitra perlu dikembangkan, 3) pasar masih terbatas dan perlu ditingkatkan, 4) perlu pengembangan mutu dan kualitas produksi. Dengan kondisi seperti tersebut diatas, maka program kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah: 1) menambah peralatan/perlengkapan/sarana produksi yang lebih memadai, 2) memfasilitasi kerja sama kedua usaha, 3) pengembangan media dan jangkauan pasar, 4) pendampingan produksi yang lebih inovatif melalui kerja sama kedua mitra. Hasil yang sudah dicapai adalah : 1) pengadaan peralatan/perlengkapan/sarana untuk menunjang proses produksi yakni pengadaan mesin compressor, bor mesin, lantai kerja, kolam perendaman, 2) memfasilitasi kerja sama kedua mitra menghasilkan produksi yang lebih inovatif dan berdaya saing, 3) pembuatan media pemasaran website. 4) Telah lahir jenis produksi inovatif hasil kerja sama kedua mitra usaha berupa kursi sofa. Program ini diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan usaha mitra untuk kemudian mampu memberikan *multiplier effect* bagi usaha kerajinan bambu dan usaha meubel kursi bermitradengannya.

Keywords : PKM, usaha kecil, kerajinan bambu, meubel kursi

Executive Summary

The target of the Community Partnership (PKM) program is an economically productive community group (small business). The aim of the program is to develop economically independent communities. The business partners in this program are the "Mentari" bamboo handicraft business and the "Shawwal" Chair Furniture belonging to Mr. Baharuddin Mamma and belonging to Mr. Rudy. The problems faced by the two partners are as follows: 1) equipment / equipment / production facilities need to be developed and inadequate, 2) opportunities for cooperation between the two partners need to be developed 3) the market is still limited and needs to be improved, 4) need to develop quality and quality production. With the above conditions, the PKM activities program implemented are: 1) adding more equipment / equipment / production facilities, 2) accommodating the cooperation of the two businesses, 3) developing the media and market reach, 4) more innovative production assistance through the cooperation of the two partners. The results that have been achieved are: 1) procurement of equipment / equipment / facilities to support the production process, namely the procurement of compressor machines, machine drills, work floors, soaking ponds, 2) facilitating cooperation between the two partners to produce more innovative and competitive production, 3) making website marketing media. 4) An innovative type of

production has been born in collaboration with the two business partners in the form of a sofa chair. This program is expected to be able to facilitate the development of partner businesses and then be able to provide a multiplier effect for bamboo handicraft businesses and the business of chair furniture in partnership with them.

Keywords: PKM, small business, bamboo crafts, chair furniture

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Pinrang terletak di Propinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis berbatasan dengan : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Parepare, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Polman dan Selat Makassar, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap. Juga sekitar 120 kilometer ke utara dari Kota Makassar.

Kecamatan Suppa ini memiliki batas-batas yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Lanrisang dan Mattirobulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kota Parepare
- Sebelah Selatan : Selat Makassar dan Teluk Parepare
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Usaha masyarakat dalam kerajinan bambu berada di Jalan Lahalede-3.976°S, 119.610° E Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sejumlah hasil alam daerah ini cukup layak dikembangkan, hasil dari laut, perkebunan, dan pertanian. Kawasan perkebunan menjadi salah satu kawasan utama di antara bentangan area kawasan administrasinya. Bambu adalah jenis tumbuhan rerumputan yang berukuran besar yang proses pertumbuhannya cepat dan hampir akan di peroleh pada semua area perkebunan warga sebab pertumbuhannya masih kadangdianggap

tumbuhan liar yang hanya akan dimanfaatkan pada pembuatan pagar, balai-balai, dan perlengkapan perkawinan pada adat bugis di daerah ini. Perkembangan usaha kerajinan bambu ini telah berkembang dengan sejumlah inovasi karya melalui kerja sama usaha bersama usaha Meubel Kursi. Produksi yang dihasilkan melalui kerja sama ini telah mampu meningkatkan ketertarikan konsumen dan meningkatkan nilai pasar produksi usaha ini.

Kegiatan usaha kerajinan bambu "MENTARI" (1), sejauh ini melalui pemanfaatan sumber alam bambu dikelola menjadi kreasi dalam hasil produksi berupa kursi, meja, dan tempat berbaring santai/balai-balai tentu pada pandangannya sangatlah layak menjadi objek wirausaha yang perlu pengembangan dalam hal manajemen usaha. Sistem perolehan bahan baku bambu masih pada jenis bambu biasa di sekitar kawasan usaha ini. Sementara, spesifikasi bambu yang ada cukup banyak dan memiliki kelebihan yang dapat menambah nilai visual sampai meningkatkan harga jual hasil produksi. Sebagai contoh, telah sempat diperoleh konsumen melakukan pemesanan unit kursi dan meja yang disertakan dengan pemilihan jenis bambu yang bercorak alami yang dimiliki untuk dapat diproduksi khusus untuk unit kursi dan meja pesannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumen adalah pada nilai kreasi disamping kualitas bambu yang digunakan.

B. SUMBERINSPIRASI

Merintis karir melalui wirausaha pada daerah dengan potensi bahan baku dan kekayaan alam yang cukup adalah sangat unggul termasuk pemaparan tentang bahwa industri kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu subsektor industry kreatif yang telah dikelompokkan menjadi 14 subsektor oleh Pemerintah melalui Departemen Perdagangan RI (Depdagri, 2008). Sejumlah hasil alam daerah ini cukup layak dikembangkan, hasil dari laut, perkebunan, dan pertanian. Kawasan perkebunan menjadi salah satu kawasan utama di antara bentangan area kawasan administrasinya. Menurut Agus, dkk. (2006) dalam Sujarwo, W. dkk (2010), tanaman bambu umumnya berbentuk rumpun yang proses pertumbuhannya cepat dan hampir akan di peroleh pada semua area perkebunan warga sebab pertumbuhannya masih kadang dianggap tumbuhan liar yang hanya akan dimanfaatkan pada pembuatan pagar, balai-balai, dan perlengkapan perkawinan pada adat bugis di daerah ini. Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Tanaman bambu merupakan tanaman yang serba guna, mulai dari akarnya, batangnya hingga daunnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Departemen Kehutanan dan Perkebunan (1999) dalam Sigit Prasetyo (2010). Tanaman ini dapat mencapai umur panjang dan biasanya mati tanpa berbunga (Berlin dan Estu, 1995 dalam Sujarwo, W. dkk2010).

C.

METODE

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994). Hal tersebut dimaksudkan bahwa dasar utama kewirausahaan sebagai penggeraknya, mensiasati perilaku usaha dalam proses pencapaian tujuan adalah sumber daya (Manusia dan Alam). Sehingga, item permasalahan yang telah disepakati dengan mitra usaha dinilai sangat penting dalam pemanfaatan kegiatan PKM untuk dapat melibatkan diri dalam wujud pengabdian masyarakat dalam penerapan IPTEKS.

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pelaksana PKM dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh Mitra (1) dan Mitra (2) sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesimbangan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya.

Permasalahan sumber daya manusia yang minim menjadi poin utama dalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha (1) dan (2). Ketersediaan bahan baku sebagai sumber daya alam, potensi pasar yang besar harus dapat dibarengi dengan kinerja usaha yang tepat termasuk jumlah tenaga kerja yang dimilikiusaha.

Dalam kegiatan PKM, akan dilakukan pendekatan dengan metode survey melalui wawancara kepada kelompok usaha anyaman bambu dan meubel kursi di

Kelurahan Watang Suppa ini. Data yang akan dikumpulkan meliputi biaya produksi, harga produksi, jumlah produksi dan keuntungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Hayami (dalam Syarif dkk,2013)



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

D. ULASANKARYA

Manajemen Produksi dan Sarana Kerja

Pada permasalahan manajemen produksi tentang pemanfaatan peluang kerja sama produksi, maka akan difasilitasi bentuk kerjasama kedua mitra dan menghasilkan produksi yang berinovasi lebih dari produksi sebelumnya.

Pada sarana, akan dilakukan pembangunan kolam perendaman yang permanen dengan ukuran yang lebih besar, penyediaan lantai kerja yang lebih permanen, dan papan nama usaha.

1. Telah terjalinan kerja sama antar mitra dalam produksi, bertujuan untuk saling mendukung hasil produksi dan peningkatan inovasi karya produksi yang dapat meningkatkan nilai produksi.
2. Telah diadakan alat-alat produksi yang dibutuhkan mitra 1 dan mitra 2. Rehabilitasi tempat kerja untuk mendukung integritas kerja, kenyamanan, dan kebersihan.



Gambar 2. Kegiatan produksi inovasi karya melalui kerja samamitra

Manajemen Pemasaran

Untuk aplikasi teknis pemasaran akan dilakukan pendampingan secara tuntas pada peningkatan iptek di masyarakat (IT dan Manajemen). Aplikasi Blog/Internet akan disediakan dan diluncurkan sekaligus pengelolaannya diserahkan kepada pihak pelaku usaha untuk dapat membantu jangkauan pasar usaha yang lebih luas lagi.

1. Telah dilakukan pelatihan manajemen pemasaran, bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mitra tentang upaya pemasaran melalui promosi dengan pemanfaatan media sosial dan website.
2. Telah dibuat dan dioperasikan website usaha, bertujuan untuk menambah jangkauan promosi usaha.



Gambar 3. Tampilan Website Usaha bambu

Peningkatan Kualitas dan Mutu Produksi

Melalui referensi artikel/jurnal pengelolaan bambu dan komunikasi

dengan pengusaha kerajinan bambu Jawa, telah direkomendasikan dan diaplikasikan metode pengelolaan bambu dari bahan baku hingga pekerjaan akhir. Termasuk telah dilakukan pendampingan dalam inovasi karya produksi melalui kerja sama antar mitra.

Dalam tahapan produksi, perendaman ditambahkan dengan senyawa kimia Boron (campuran borax dan boric). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas bambu untuk menghindari pelapukan, retakan/pecah, timbulnya noda dan meningkatkan daya tahan dan waktu pemanfaatan bambu.

Jika sebelumnya nilai jual satu set kursi dan meja di antara Rp 1.400.000,- sampai Rp 2.500.000,-. Maka dengan adanya penambahan bantalan dengan biaya produksi sekitar Rp 500.000 – Rp1.000.000 untuk memberi tampilan yang eksklusif dan kenyamanan penggunaan, per unit kursinya juga akan diberi tambahan kelengkapan peralatan dan kelengkapan ruangan hasil dari pengelolaan furniture/perabot dari bambu yang dapat mempercantik dan menambah nilai alami ruangan, maka nilai jual produksi akan mampu menjangkau sampai pada Rp 4.000.000 -5.000.000,-.



Gambar 4. Inovasi baru Usaha Bambu dan Meubel Kursi.

E. KESIMPULAN

Program IbM yang dilaksanakan di Kelurahan Watng Suppa Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan tentang Usaha Kerajinan Bambu dan Meuble ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Pengadaan peralatan penunjang yang meliputi mesin bor, mesin compressor, b a m b u , c a t , website usaha, kain bantalan, isian bantalan, dll.
- ✓ Rehabilitasi tempatkerja/usaha
- ✓ Pengadaan papan nama usaha
- ✓ Pelatihan manajemen pemasaran dan pengelolaan website
- ✓ Pendampingan inovasi produksi

F. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kerja sama dua mitra telah menghasilkan karya baru dengan inovasi teknologi dan seni memperoleh sambutan hangat di kalangan masyarakat hingga civitas akademik Perguruan Tinggi. Demikian pula melalui website usaha yang memperoleh tanggapan dan pesanan dari sejumlah daerah untuk jenis produksi berbahan bambu ini yang dinilai sangat ekonomis dan tetap berkualitas dan terlihat cantik.

Dapat dinilai melalui kegiatan ini, usaha masyarakat memperoleh peningkatan dari segi ekonomi dapat dilihat bahwa kursi bambu yang sebelumnya dibanderol harga Rp 1,400,000 hingga Rp2,500,000.

Namun berkat sentuhan teknologi dan kerja sama mitra mampu meningkatkan nilai produksi kursi hingga Rp 5,000,000. Sistem administrasi melalui pembukuan dan pengelolaan Cash Flow usaha telah mulai dijalankan. Namun,

sumber daya administrasi dalam usaha ini sangat diperlukan. Termasuk operasional website sebagai media pemasaran usaha ini sangat perlu dikelola dengan baik.

G. REFERENSI

- Basriyanto, 2013, *Memanen Sampah*.
Kanisius-diakses dari Internet
WIKIPEDIA, Kamis, 16 April 2015,
pukul 15.00 WIB.
- Bakhtiar, Muhammad Yannefri. 2010.
*Posdaya: Sebuah Implementasi
Paradigma Bottom Up Planning dan
Pembangunan Berbasis Masyarakat*.
- Saleh, Ahmad, dkk. 2013. *Pengembangan
Modal Sosial Dan Kewirausahaan
Sosial Melalui Posdaya*
- Umar, H., 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*.
PT. Gramedia, Jakarta.
- Morisco, 1996 ;*Bambu sebagai Bahan
Rekayasa*, Pidato Pengukuhan Jabatan
Lektor Kepala Madya dalam Bidang
Ilmu Teknik Sipil, Fakultas Teknik
UGM.
- ISO 22156 (2004) Bamboo – Structure
Design and ISO 22157-1: 2004 (E)
Bamboo – Determination of physical
and mechanical properties – Part 1:
Requirements and Part 2: Laboratory
manual*. INBAR – 2004.

H. PERSANTUNAN

Ucapan terima kepada pihak Ditlitabmas Dikti atas bantuan dana yang diberikan pada Tahun Anggaran 2018, sehingga kegiatan PKM berupa ipteks bagi masyarakat Kerajinan Bambu dan Meubel Kursi di Kabupaten Pinrang dapat dilaksanakan, juga kepada kedua kelompok mitra, yaitu Kerajinan Bambu “Mentari” pimpinan bapak Baharuddin Mamma dan Usaha Meubel Kursi “SYAWAL” pimpinan bapak Rudi atas kerjasamanya dalam kegiatan PKM ini, serta Pemerintah Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PKM di wilayahnya, juga terima kasih yangtakterhingga disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan PKM tersebut.